

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan di atas, Skripsi ini membahas Potensi anyaman purun yang ada di desa Tambak Sari Panji kecamatan Haur Gading. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

1. Potensi pengembangan usaha kerajinan anyaman purun di Desa Tambak Sari Panji dapat dikatakan maju dan mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan terus berjalannya usaha kerajinan anyaman purun yang telah ada sejak dulu dan dilanjutkan hingga masa sekarang. Potensi yang ada pada usaha kerajinan anyaman purun ini meliputi produktivitas, pemasaran, permodalan, pengkombinasian produk hingga kerjasama yang dilakukan oleh pengrajin dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Kondisi ini menciptakan peningkatan pendapatan secara masif bagi masyarakat desa Tambak Sari Panji.
2. Hambatan yang memengaruhi pengembangan usaha kerajinan anyaman purun di desa Tambak Sari Panji diantaranya :
 - a. Harga bahan baku purun yang relatif mahal.
 - b. Kualitas bahan baku purun yang berubah-ubah.
 - c. Perbedaan keahlian atau keterampilan dalam pengerjaan anyaman purun antar sesama pengrajin.

- d. Permintaan pasar yang monoton sehingga sulit untuk meningkatkan kapasitas produksi dan berinovasi.
- e. Pengrajin dibawah naungan Bumdes terbatas menjual hasil anyaman mereka dikarenakan rasa segan kepada pengelola Bumdes sehingga tidak dapat menjual anyaman secara mandiri.

B. SARAN

1. Pelaksanaan program pelatihan pengrajin anyaman purun diharapkan lebih merata. Meskipun banyak diantara para pengrajin merupakan lansia.
2. Meskipun secara tertulis tidak ada larangan untuk menjual produk anyaman variasi kepada para anggota kelompok Bumdes, adanya rasa segan menyebabkan kreatifitas pengrajin menjadi dibatasi karena tidak dapat mengelola produksi sendiri sehingga produktivitas menjadi terbatas. Untuk itu, guna menghindari kerancuan dalam pengelolaan Bumdes dan pribadi pengrajin di harapkan ada tindak tegas terkait hal ini. Dapat dibuatkan suatu aturan yang tidak akan merugikan pihak pengelola dan juga pengrajin.
3. Diharapkan kepada pemerintah desa untuk mengayomi semua pengrajin baik yang anggota Bumdes maupun mandiri.
4. Diharapkan kepada pengelola Bumdes untuk melakukan rekap data penjualan anyaman purun per periodik agar ke depannya dapat di

lihat seberapa besar potensi anyaman purun terhadap perkembangan usaha masyarakat dan pendapatan desa.